

## IMPLEMENTATION OF ARIAS LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S CREATIVE THINKING ABILITY

Iffah Hidayati<sup>1</sup>, Syifa'ul Gummah<sup>2</sup>, & Samsun Hidayat<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Fisika FPMIPA IKIP Mataram

Email: Pounya\_iffah@yahoo.co.id

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif fisika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Mataram. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan penelitian menggunakan dua siklus. Data kemampuan berpikir kreatif dikumpulkan dengan menggunakan tes uraian untuk mengukur kemampuan siswa pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa pada siklus I di kategorikan kurang kreatif dengan nilai rata-rata 52,25% dan pada siklus II kemampuan berpikir kreatif siswa di kategorikan kreatif dengan nilai rata-rata 74,74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa fisika pada materi pokok usaha dan energi kelas VIII SMP Muhammadiyah Mataram tahun pelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** ARIAS, Berpikir Kreatif

**ABSTRACT:** A good teaching process is a teaching that allows student active role or reconisna student for their active participation. One of the methods that can be applied in teaching process is ARIAS. This research aims to analyze student creative thinking skill in grade VIII student at SMP Muhammadiyah Mataram. The research implies on class activity observation as research methodology by enacting two cycles. The data of creative thinking skill was collected by using essay test to measure the student skill at the end of the cycle. The result of this research has shown that student creative thinking skill on the first cycle was categorized less-creative with the average of 52,25% and the second cycle was found that creative thinking skill of student has increased and classified as creative with the average of 74,74%. At the conclusion, that the implementation of ARIAS teaching method has enhancad creative thinking skill on the subject of Works and Energy in grade VIII student at SMP Muhammadiyah Mataram, on the academic year of 2015/2016.

**Key word:** ARIAS, creative thinking

### PENDAHULUAN

Ilmu fisika adalah suatu mata pelajaran dalam rumpun sains yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah yang berkai-tan dengan peristiwa alam sekitar, serta dapat mengembangkan pengeta -huan dan keterampilan. Selain itu ilmu fisika juga merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menjelaskan tentang fisika, alam dan perubahan alam. Ruang lingkup ilmu yang begitu luas baik secara deskriptif dan teoritis, sedikit banyak telah membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajari fisika menyeluruh. Kesulitan ini berdampak pada pola pikir dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru bidang studi IPA khususnya pada materi fisika di SMP Muhammadiyah Mataram menunjukkan bahwa siswa tidak mencoba memahami materi yang

diajarkan, siswa tidak meng-gunakan ide-idenya dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, cara belajar siswa terbatas pada mendengarkan penjelasan dan ketika ujian, para siswa mengungkapkan kembali materi yang telah dihafalkan sehingga kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau pen- dapat belum terlihat. Dalam proses pembelajaran juga siswa masih kurang termotivasi untuk belajar, siswa masih pasif dalam menan-ggapi, bertanya dan siswa sering beranggapan bahwa pelajaran fisika itu sangat membosankan dan sulit. Selama ini, dalam proses pembel-ajaran fisika guru juga masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi informasi.

Proses pembelajaran sebagai-mana digambarkan diatas banyak kita temukan disekolah-sekolah. Proses pembelajaran baru dilaksana-kan untuk mencapai tujuan pembelaj-aran pada tingkat rendah yakni mengetahui, memahami, dan mengg-unakan

belum mampu menumbuh-kan kebiasaan berpikir kreatif siswa yang memuaskan yakni sesuatu yang paling esensi dari dimensi belajar. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru harus mampu mengem-bangkan metode dan strategi peme-lajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (Kamdi, 2002).

Agar pendekatan pembela-ajaran terpilih dengan tepat, seorang guru harus mengetahui bermacam-macam pendekatan pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS merupakan suatu cara mendapatkan sejumlah ide yang mudah dan menyenangkan para peserta didik, karena mereka bebas menyampaikan pendapatnya tanpa ragu-ragu atau takut salah sepanjang masih dalam topik bahasan. Setiap peserta mendapat kesempatan atau giliran berpartisipasi melontarkan idenya dimana siswa dihadapkan dengan permasalahan untuk dibahas secara bersama.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus yang teridiri dari empat tahap di antaranya tahap perencanaan, tahap

pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik observasi dan tes. Instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi kegiatan peneliti sebagai guru, lembar keterlaksanaan RPP dan tes kemampuan berpikir kreatif siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap akhir siklus diberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran ARIAS. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik observasi dan tes. Hasil pelaksanaan penelitian pada pembelajaran fisika menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif fisika siswa tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

1. Analisis data kegiatan peneliti sebagai guru

Hasil pengamatan kegiatan peneliti sebagai guru yang diamati oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi. Rangkuman hasil kegiatan peneliti sebagai guru dapat di lihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis data kegiatan peneliti sebagai guru

Siklus	Pertemuan	Jumla item	Total skor	Persentase	Kategori
I	1	9	21	58,33%	Baik
	2	9	23	63,88%	Baik
II	1	9	29	80,55%	Sangat baik
	2	9	32	88,88%	Sangat baik

Pada siklus I pertemuan satu dan pertemuan dua, kegiatan yang di lakukan oleh peneliti masih mengalami kekurangan, hal ini di sebabkan karena terbatasnya waktu dan kurangnya penguasaan kelas oleh peneliti sehingga persentase pada pertemuan satu sebesar 58,33% dan pertemuan dua dengan persentase 63,88% di kategori baik. Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti masih banyak kekurangan sehingga proses keterlaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. Pada siklus II di lakukan perbaikan-

perbaikan terhadap kekurangan yang muncul pada siklus I sehingga persentase keterlaksanaan pada pertemuan satu sebesar 80,55% dan pertemuan dua dengan persentse 88,88% dengan kategori sangat baik.

2. Analisis data keterlaksanaan RPP

Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diamati oleh pengamat dengan menggunakan lembar observasi. Rangkuman hasil penelitian keterlaksanaan pembelajaran dapat di lihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis data keterlaksanaan RPP

No	Aspek yang diamati	Siklus	
		I	II
1	Jumlah aspek yang diamati	13	15
2	Persentase keterlaksanaan RPP	64,70%	88,23%
3	Kategori	Terlaksana Baik	Terlaksana Sangat

3. Analisis data hasil kemampuan berpikir kreatif

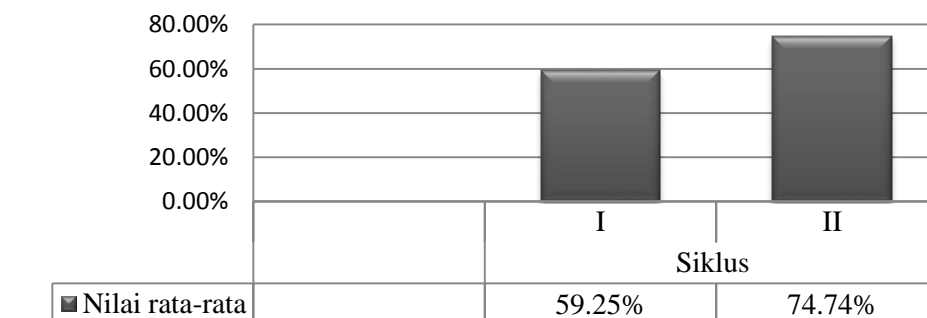
Hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat bahwa skor berpikir kreatif siswa persiklus mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa 59,25 % di

kategorikan kurang kreatif. Pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap berbagai kekurangan yang muncul pada siklus I sehingga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 74,74% di kategorikan kreatif. Hasil analisis data kemampuan berpikir kreatif siswa selengkapnya dapat di lihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil analisis data tes kemampuan berpikir kreatif siswa

Indikator	Siklus	
	I	II
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	19
Jumlah siswa yang sangat kreatif	-	2
Jumlah siswa yang kreatif	6	15
Jumlah siswa yang cukup kreatif	8	2
Jumlah siswa yang kurang kreatif	6	-
Nilai rata-rata	59,25%	74,74%
Kategori	Kurang Kreatif	Kreatif

Grafik 1 Persentase kemampuan berpikir kreatif siswa



Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa persiklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata yang di peroleh sebesar 59,25% dengan kategori kurang kreatif. Rendahnya nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif pada siklus I di sebabkan karena (1) kurangnya penguasaan kelas oleh peneliti, sehingga proses kegiatan belajar mengajar yang di lakukan tidak sesuai dengan yang di harapkan, (2) terbatasnya waktu yang di berikan untuk menjelaskan metode pembelajaran yang di terapkan membuat sebagian siswa belum paham dan mengerti mengenai proses atau cara kerja dari model

pembelajaran yang di terapkan sehingga jalannya proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang di harapkan. (3) kurangnya rasa percaya diri yang ada di dalam diri siswa dalam mengemukakan pendapat maupun bertanya dan menyimpulkan materi.

Berdasarkan kekurangan yang muncul pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan yang muncul pada siklus I, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata sebesar 74,74% dengan kategori kreatif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa, paparan atau penjelasan materi tentang usaha dan energi dengan menggunakan model

pembelajaran ARIAS, mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami bahwa materi yang disampaikan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif fisika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Mataram tahun pelajaran 2015/2016 pada materi usaha dan energi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai pada setiap siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I, nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa 59,25% dengan kategori kurang kreatif, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa 74,74% dengan kategori kreatif.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan kepada semua guru mata pelajaran fisika agar dapat menerapkan model pembelajaran ARIAS.

## DAFTAR PUSTAKA

Herman T & Sabandar J, 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik siswa SMA Jurusan*

*IPA Makalah Prosiding Seminar Nasional Matematika*. Bandung, 20 Agustus 2015. Jurusan FPMIPA UPI.

Muhammat dan Sofan. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegritas*. Jakarta: Pustakarya

Maemunah. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Biologi MTs Darussalam Bermi*. Skripsi:IKIP Mataram

Siahan. dkk. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, dan satisfacition) dalam pembelajaran TIK*. Jurnal pendidikan teknologi informasi dan komunikasi (ISSN) : FPMIPA UPI.

Yudanto. 2013. *Penerapan Model Aktive Learning Melalui Eksperimen Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa Fisika Kelas VIII*. Skripsi: IKIP Mataram